

Pengaruh sikap, pendidikan dan faktor informasi terhadap niat berhenti merokok pada penderita hipertensi dengan theory of planned behavior

Sefti Wulandari¹, Wiwit Dwi Nurbadiyah¹, Riza Fikriana¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kepanjen

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah, apabila tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan komplikasi. Tingkat stres merupakan faktor pemicu kambuhnya hipertensi. Sehingga manajemen stres atau pengelolaan stress dapat mencegah dan meminimalisir kambuhnya hipertensi. **Tujuan:** untuk menganalisis manajemen stres pada penderita hipertensi di desa tegalsari kecamatan kepanjen. **Metode:** Desain penelitian ini menggunakan observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Sampel yang digunakan berjumlah 92 orang dengan Teknik *Purposive Sampling*. Proses pengambilan data menggunakan lembar kuesioner, kemudian dilakukan pengolahan data. Uji statistik menggunakan Regresi Linier menggunakan bantuan laptop windows 10 dengan SPSS 22.0. **Hasil:** Hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa variabel sikap tentang hipertensi dengan nilai *p-value* <0,544. Sedangkan pada variabel pendidikan 67,6%.Sedangkan variabel faktor informasi pada penderita hipertensidengan nilai *p-value* <0,190 Dan variabel nilai niat berhenti merokok pada penderita hipertensi dengan nilai *p-value* <0,142. **Kesimpulan:** Berdasarkan hasil tersebut, variabel yang berpengaruh terhadap penderita adalah variabel pendidikan pada penderita hipertensi.

Kata Kunci : Hipertensi, sikap, Pendidikan, faktor informasi, niat berhenti merokok.

The effect of attitude, education and information factors on the intention to stop smoking in hypertensive patients with the theory of planned behavior

Abstrack

Background: Hypertension is a cardiovascular disease characterized by an increase in blood pressure, if not treated properly it will cause complications. The level of stress is a factor that triggers the recurrence of hypertension. So that stress management or stress management can prevent and minimize the recurrence of hypertension. **Aim:** to analyze stress management in patients with hypertension in Tegalsari Village, Kepanjen District. **Method:** The design of this study used observational analytic with a cross sectional approach. The sample used is 92 people with Purposive Sampling Technique. The data collection process used a questionnaire sheet, then data processing was carried out. Statistical test using Linear Regression using the help of a windows 10 laptop with SPSS 22.0. **Results:** The results of the linear regression test showed that the attitude variable about hypertension had a *p-value* <0.544. While the education variable is 67.6%. Meanwhile, the information factor variable in hypertension sufferers with a *p-value* <0.190 and the variable value of intention to stop smoking in hypertension patients with a *p-value* <0.142. **Conclusion:** Based on these results, the variable that affects the patient is the education variable in patients with hypertension

Keywords: Hypertension, attitude, education, information factor, intention to quit smoking.

Korespondensi:

Sefti Wulandari, Jl. Trunojoyo No.16, Krajan, Panggungrejo, Kec. Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65163.

Email : seftiwulandari43@gmail.com

Received: 22/07/2022

Revised: 01/07/2023

Accepted: 25/01/2023

LATAR BELAKANG

Merokok Kata merokok berasal dari suku kata yaitu rokok, rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang antara 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung Negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisidaun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya (Juliansyah, 2010).(Amalia 2014) Berhenti merokok merupakan perubahan perilaku yang radikal. Definisi Perilaku Merokok merupakan kegiatan yang menyebabkan efek kenyamanan. Rokok memiliki anti depressant yang menimbulkan efek kenyamanan pada efek pada perokok, walaupun perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan karena terdapat 4000 racun dalam sebatang rokok (Roschayati, 2015).

Konsumsi rokok merupakan salah satu penyebab masalah kesehatan yang berkembang sangat cepat di dunia, serta masalah rokok saat ini telah menjadi permasalahan global karena dampaknya yang sangat kompleks dan merugikan, terutama dampaknya terhadap kesehatan. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2006-2008, diperkirakan sebanyak 5,4 juta orang di dunia meninggal akibat rokok. Ada kecenderungan prevalensi perokok ini selalu meningkat dari waktu ke waktu. Pada tahun 2003 diperkirakan ada 1,26 miliar perokok di dunia, dan jika tidak ada penanganan yang memadai, diperkirakan pada tahun 2030 akan ada 1,6 miliar perokok, dengan kematian 20% – 25% diakibatkan oleh konsumsi rokok. (Bekti2010)

Beberapa factor risiko hipertensi yaitu umur, ras/suku, urban/rural, jenis kelamin, geografis, gemuk, stress, personality type A, diet, DM, water composition, alcohol, rokok, kopi dan pil KB (Bustan, 2000). Menurut WHO (2006) umur, kebiasaan merokok, diabetes dan obesitas merupakan factor risiko penyakit sirkulasi yang berhubungan dengan pembuluh darah. Udjianti (2010) genetik, jenis kelamin, umur, diet, obesitas, gaya hidup (merokok dan konsumsi alcohol) merupakan factor risiko dari hipertensi. Dalam setiap memulai setiap perilaku diawali oleh niat atau kehendak menampilkan perilaku (Ajzen dan Fishbein,1975). Perilaku yang dimaksud salah satunya adalah berhenti merokok. Intensi (niat) pertama kali ditemukan oleh Ajzen 1975 pada Theory OfPlanned Behavior.Di dalam teorinya terdapat 3 faktor yang mempengaruhi intensi yaitu, 1. Sikap terhadap perilaku,2. Norma subjektif,3. Perceived Behavioral Control. Theory OfPlanned Behavioral merupakan metode populer dalam memprediksi perilaku (jen,2015). Theory OfPlanned Behavior dianggap sebagai metode signifikan dan berguna untuk memprediksi perilaku sehat (McEachan et al.2011).

Moan (2015) menyatakan bahwaTheory Of Planned Behavior (sikap, norma subjektif ,dan perceived behavioral control) terhadap intense berhenti merokok. Penelitian Jostein dan Raidar (2011) menghasilkan bahwa norma subjektif memiliki tingkat signifikan tertinggi yang mempengaruhi intense berhenti merokok pada siswa penemuan yang didapat dalam Bierman (2012) yang menyatakan bahwa perceived behavioral.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan desain analitik. Berdasarkan cara pengambilan data dengan penelitian perlakuan *cross sectional*. Perlakuan *cross sectional* merupakan penelitian yang dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama penelitian ini umumnya dilakukan pada hubungan penyebab dan kejadian penyakit yang relative pendek. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap, Pendidikan dan factor informasi terhadap niat berhenti merokok pada penderita hipertensi dengan menggunakan *Theory Of Planned Behavior*.

HASIL

Berdasarkan Hasil analisis variabel dependent pada uji regresi linier berganda didapat nilai signifikansi pada masing-masing variabel independent lebih dari *p-value* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa fariabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Dimana secara statistik keseluruhan variabel independent tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependent sehingga berdasarkan hasil analisis didapatkan model regresi yaitu:

$$Y = 2,101 + 0,613 X_1 + 1,336 X_2 + (-0,503 X_3)$$

Konstanta dari di atas menunjukkan nilai sebesar 2,101 koefisien regresi sikap sebesar 0,166 atau 16,6%, faktor informasi 0,91 atau 9,1%, koefisien niat berhenti merokok -0,545 atau -54,5%.

DISKUSI

Menurut Andayani dan Waladi (2014) dalam Aulia (2018), pengetahuan diartikan sebagai tingkat perilaku pasien

dalam melaksanakan sesuatu, hipertensi yang terkontrol dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan pasien hipertensi terhadap penyakitnya. Dari penelitian ini juga didapatkan nilai *p-value* <0,001 yaitu <0,05 dimana dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang disajikan dalam data umur respondeen menunjukkan bahwa pendidikan di Posiandu lansia sangat rendah yaitu dengan nilai tertinggi pada Sekolah Dasar yaitu 25 Orang atau 67,6%. Ajen (2006) menyebutkan latarbelakang pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan yang berbeda-beda yang pada akhirnya mempengaruhi motivasi kinerja seseorang. Maka dari itu pendidikan sangat berpengaruh terhadap penderita hipertensi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang disajikan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh faktor informasi terhadap Hipertensi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil signifikansi yaitu <0,190 yang berarti lebih dari *p-value* (0,05) serta koefisien regresi sebesar 0,431 atau 43,1%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil di atas H0 di tolak dan H1 tidak diterima, maka faktor informasi tidak memiliki pengaruh terhadap Hipertensi. Kemampuan penderita hipertensi agar tidak menjadikan penyakitnya semakin parah adalah menjaga perilaku pola makan yang salah satunya adalah melakukan diet rendah garam (Notoarmodjo 2010).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang disajikan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh niat berhenti merokok terhadap Hipertensi. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil signifikansi yaitu <0,142 yang berarti lebih dari *p-value*

(0,05) serta koefisien regresi sebesar -0,545 atau -54,5%. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil di atas H0 di tolak dan H1 tidak diterima, maka pengetahuan tidak memiliki pengaruh terhadap Hipertensi. Definisi Perilaku Merokok merupakan kegiatan yang menyebabkan efek kenyamanan. Rokok memiliki antidepressant yang menimbulkan efek kenyamanan pada efek pada perokok, walaupun perilaku merokok merupakan perilaku yang membahayakan kesehatan karena terdapat 4000 racun dalam sebatang rokok (Roschayati, 2015). Maka dari itu jika cuman niat untuk berhenti merokok tapi tidak pelan-pelan dilakukan maka akan sangat sulit untuk berhenti perokok walaupun sudah tau dirinya sudah mempunyai penyakit hipertensi karena kecanduan.

Variabel *independent* yang berpengaruh terhadap variabel *dependent* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien regresi yang memiliki nilai besar. Berdasarkan dari perhitungan data umum responden yaitu pada tingkat pendidikan Sekolah dasar paling banyak yaitu 25 orang atau 67,6%.

KESIMPULAN

Tidak ada pengaruh sikap terhadap niat berhenti merokok pada penderita hipertensi. Ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi <0,544 dan koefisien regresi 0,166 atau 16,5%. Tapi Ada pengaruh pendidikan terhadap penderita hipertensi pada data umum didapatkan pada pendidikan Sekolah Dasar yaitu 25 orang atau 67,6%. Namun sebaliknya, Tidak ada pengaruh faktor informasi terhadap pada penderita hipertensi yang ditunjukkan dengan hasil signifikansi <0,190 dan koefisien regresi

0,431 atau 43,1%., Tidak ada pengaruh niat berhenti merokok pada penderita hipertensi, yang ditunjukkan dengan hasil signifikansi 0,142 dan koefisien regresi 0,545 atau 54,5%. Variabel *independent* yang berpengaruh terhadap variable *Dependent* adalah pendidikan terhadap penderita hipertensi ditunjukkan pada data umum responden paling banyak pendidikan tingkat Sekolah Dasar yaitu 25 orang atau 67,6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Brunner & Suddarth. 2002. Buku Ajar. Keperawatan Medikal Bedah Vol 2, Jakarta, EGC, Hamzah, www.wkiccek.com:Ensklopedia Artikel Indonesia, Surabaya
- Epti, i. C. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku pencegahan stroke pada penderita hipertensi desa pitu kecamatan pitu kabupaten ngawi. C (september), 160-164
- Septian. E. D. J, Maulana Muchsin. (2015). Perilaku merokok pada hipertensi di desa sidorejo kecamatan godean, sleman, yogyakarta, yogyakarta (maret), 53-60.
- Nursalam.(2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.Salemba Medika; Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janne Bianca.2016. Pervalensi Konsumsi Rokok Pria Usia 18-64 Tahun Dengan Hipertensi Di Desa Susut Kabupaten Bangli Tahun 2014. Vol 6. Hal 16-22

- Salawati Trixie¹,Amalina Riszki².2010. Perilaku Merokok Dikalangan Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Semarang (Smoking behavior among students is UNIMUS) <http://jurnalunimus.ac.id>
- Sukarna Agus Putu.2017. Gambaran Sikap dan Perilaku Merokok Siswa SMA/ SMK Terhadap Bhaya Merokok Di wilayah Kerja UPT Puskesmas Mengwei 1 Kabupaten Bandung Bali 2014.Vol 8(1):63-68.
- Dewi Ratna Ningsih¹,Menik Kustiani², bayutirta Sanjaya³.2015. Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia.Vol.27.
- Dzul Akmal¹,Bagoes Widjoenarko²,Priyadi Nugraha³.2017.Sikap Mempengaruhi Niat Berhenti Merokok Pada remaja SMA Di Kota Bima.Vol 12.
- Nurvita Wikansari¹,Nyoman Kertia²,Fatwa Sari tetra Dwi³.2017. Determinan Perilaku Meroko